BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Tinjauan Karaoke

3.1.1.1 Definisi Karaoke

Karaoke berasal dari kata kara dari Jepang yang berarti kosong dan okesutora (orkestra). Di Jepang karaoke adalah suatu bentuk hiburan dimana penyanyi amatiran bernyanyi diiringi musik rekaman menggunakan mikrofon.

Musik yang digunakan biasanya merupakan musik pop yang terkenal dimana volume vokal dari penyanyi aslinya dihilangkan atau dikurangi. Liriknya biasanya ditampilkan pada layar video, diikuti oleh simbol yang bergerak atau warna yang berubah, untuk memandu penyanyi. Di beberapa negara, karaoke dengan video yang mampu menampilkan lirik disebut KTV.

3.1.1.2 Sejarah Karaoke

Karaoke dipopulerkan oleh musisi Jepang Daisuke Inoue di Kobe, Jepang, di awal tahun 1970. Setelah terkenal di Jepang, karaoke menyebar ke Asia Timur dan Asia Tenggara selama 1980 dan kemudian berkembang ke negara lain.

Di Jepang sudah menjadi hal yang biasa untuk menggelar hiburan musik diacara makan malam atau dalam sebuah pesta. Drummer

Jepang, Daisuke Inoue, diminta oleh beberapa tamu di Utagoe Kissa, tempat dimana dia melakukan konser, untuk membuat rekaman dari konsernya, jadi mereka dapat bernyanyi bersama-sama dalam liburan yang disponsori oleh perusahaan. Menyadari potensi dari pasar, Inoue menciptakan sebuah tape recorder, dimana untuk setiap lagu yang dimainkan dihargai dengan 100 yen.

Daripada menjual mesin karaokenya, Daisuke menyewakannya, sehingga toko-toko tidak dapat membeli lagu-lagu baru sesuai dengan keinginan mereka. Sebenarnya hal itu hanya iseng saja dimana kurangnya rasa 'atmosfer langsung' dari sebuah penampilan yang sesungguhnya. Karaoke juga dianggap sebagai sesuatu yang mahal sejak 100 yen dianggap sebagai harga dua jenis makan siang pada tahun 1970an. Bagaimanapun juga, karaoke dianggap sebagai hiburan yang populer. Pada awalnya, mesin karaoke ditempatkan pada restoran atau hotel; segera, bisnis baru yang disebut kotak karaoke, dengan ruangan kompartemennya, menjadi sangat populer. Pada tahun 2004, Daisuke Inoue diberi penghargaan nobel sebagai penemu karaoke.

Inoue tidak pernah mempermasalahkan hak paten dari penemuannya, membuat dia kehilangan kesempatan untuk menjadi orang Jepang terkaya. Roberto del Rosario, penemu asal Filipina yang sistemnya Minus-One, pemegang hak paten atas alat yang umumnya disebut sebagai mesin karaoke. Sesuai dengan konflik yang terjadi dengan perusahaan China yang mengaku sebagai penemu sistem ini,

hak paten Del Rosario dikeluarkan pada tahun 1983 dan 1986, lebih dari satu dekade setelah Inoue menghilangkan hak patennya pada tahun 1971.

Awalnya mesin karaoke menggunakan kaset pita tapi karena perkembangan teknologi, diganti dengan CD, VCD, laserdisc, dan sekarang DVD. Pada tahun 1992, Taito memperkenalkan X2000 untuk mendengarkan musik via jaringan telepon dial up. Daftar lagu-lagu dan grafiknya dibatasi, tapi keuntungannya adalah update yang terus menerus dan ukuran mesin yang lebih kecil sepertinya semakin menggantikan mesin tradisional. Mesin karaoke dihubungkan via jalur fiber optik untuk menyediakan musik yang berkualitas dan video menjadi semakin populer.

Karaoke segera menyebar ke belahan Asia dan kemudian Amerika Serikat pada tahun 1990an. Fasilitas seperti karaoke bar atau "kotak KTV" menyediakan tampilan, alat dan software bagi penyanyi amatir untuk hiburan. Karaoke juga menyebar ke Amerika Serikat, Kanada dan negara barat lainnya. Dengan ketersediaan pilihan musik yang makin meningkat, makin banyak orang dalam industri ini melihat karaoke sebagai bentuk yang sangat portable untuk hobi dan hiburan malam. Sudah merupakan hal yang biasa bagi sebuah karaoke bar untuk mengadakan pertunjukan karaoke selama 7 hari dalam satu minggu, biasa dilengkapi dengan peralatan audio high-end. Lirik dimunculkan di banyak TV set disekeliling bar, dan juga di layar besar.

3.1.1.3 Tentang Karaoke di Bandung

Karaoke merupakan salah satu hiburan yang sangat diminati oleh masyarakat Bandung, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya bermunculan tempat-tempat karaoke di Bandung. Baik kalangan muda maupun tua banyak yang mencari hiburan dengan berkaraoke ria. Karaoke dijadikan alternatif sebagai sarana hiburan karena hiburan ini memberikan privasi kepada orang untuk berekspresi sehingga dapat menghilangkan penat.

Adapun tipe-tipe karaoke yang berada di kota bandung dibagi menjadi 2 yaitu karaoke keluarga dan karaoke pub. Karaoke keluarga memiliki ciri buka disiang hari, pengunjung dari kalangan semua usia dan biasanya tidak menjual minuman beralkohol. Contoh karaoke keluarga di bandung seperti NAV Karaoke, Charly Karaoke, Inulvista, Happy Puppy, dan lain-lain.

Berbeda lagi dengan karaoke pub, karaoke ini buka dimalam hari dan tutup menjelang subuh, pengunjung biasanya berusia dewasa dan di karaoke ini disediakan minuman beralkohol. Tidak hanya itu di karaoke pub pun disediakan layanan wanita-wanita cantik untuk menemani tamu-tamunya berkaraoke. Contoh karaoke pub di Bandung seperti Vegas Karaoke, Velvet Karaoke, El-Cavalo Karaoke, Ropongipappa Karaoke, Arjuna Karaoke, Amnesia Karaoke, Venetian Karaoke, dan lain-lain.

3.1.3 Tinjauan Tentang Pemandu Lagu Karaoke

3.1.3.1 Pemandu Lagu Karaoke

Pemandu Lagu Karaoke adalah wanita-wanita yang bekerja untuk menemani bernyanyi para pelanggan di tempat karaoke. Tetapi tidak semua tempat karaoke menyediakan jasa pemandu lagu yang khusus menemani para pelanggannya untuk berkaraoke, biasanya tempat karaoke yang menyediakan jasa ini adalah tempat karaoke yang buka pada malam hari. Yang membedakan dengan karaoke keluarga selaian ada jasa pemandu lagu yang menemani bernyanyi juga disediakan minuman-minuman beralkohol.

Seorang pemandu lagu karaoke harus memiliki cara komunikasi yang baik, itu dikarenakan pemandu lagu karaoke intensitas interaksinya dengan para konsumen cukup tinggi terlihat dari pekerjaan pemandu lagu karaoke itu sendiri yang menemani langsung konsumen selama berkaraoke.

Seorang pemandu lagu karaoke dituntut untuk memiliki penampilan yang menarik. Dandanan yang mempercantik paras wajahnya dan baju-baju seksi merupakan sesuatu yang wajib bagi seorang pemandu lagu karaoke. Tidak hanya itu, seorang pemandu lagu karaoke pun dituntut untuk kuat minum minuman beralkohol karena selain menemani karaoke mereka juga harus menemani para tamu minum minuman beralkohol.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan Dramaturgi. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.

> Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan menusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif. Mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki seperangkat criteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya di sepakati oleh kedua belah pihak : peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2004: 27).

Dalam penelitian kualitatif, realitas dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh, memiliki dimensi yang banyak namun bisa berubah-ubah, hal ini berakibat pada penelitian tidak disusun secara detail seperti lazimnya suatu penelitian.

Penelitian ini dilakukan menggunakan tipe kualitatif dengan pendekatan Dramaturgi yang melihat kondisi dari suatu fenomena. Penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks seperti telah dijelaskan di atas. Metode ini dipilih karena selain tidak menggunakan angka-angka statistic, penulis ingin dalam penelitian ini dapat menjelaskan mengenai perilaku pemandu lagu karaoke di kota Bandung secara lebih mendalam. Dimana hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan sangat akurat karena proses yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung mengandalkan peneliti sebagai instrument penelitiannya dengan kata lain peneliti mempunyai hak untuk mengatur jalannya penelitian seperti yang diinginkan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, antara lain :

1. **wawancara mendalam *(depth interview*)**

   Salah satu cara mengumpulkan data pada penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan subjek penelitian atau dengan pemandu lagu karaoke. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu mengenai informasi dari sasaran penelitian. “wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan persfektif interaksionalisme simbolik, karena hal tersebut

memungkinkan pihak yang di wawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti tidak sekedar menjawab pertanyaan" (Mulyana, 2008:180).

Wawancara mendalam dilakukan secara intim, dimana penulis berusaha mengetahui diri psikologis dan dunia social subjek penelitian secara mendalam. Penulis berusaha mendapatkan data mengenai riwayat hidup dan aktivitas 'perilaku pemandu lagu karaoke di kota Bandung".

Wawancara tidak dibagi kedalam tahapan-tahapan khusus, peneliti melakukan wawancara ini seperti layaknya mengobrol biasa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis yaitu seputar permasalahan topic yang akan dibahas .

2. Pengamatan berperan serta/observasi/pertisipasi

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Dalam penelitian ini, Untuk mengukur perilaku teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik panduan observasi partisipan.

Pengamatan observasi dilakukan dengan mengikuti beberapa kegiatan yang sewajarnya, yaitu datang ketempat-tempat karaoke. Sebelum pengamatan dilakukan peneliti menyiapkan panduan

pengamatan, kemudian pada saat mengamati peneliti dapat menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang diamatinya. Lembar pengamatan dapat berupa ceklis maupun catatatan kejadian.

3. *Internet Searching*

Disini penulis mencari bahan materi penelitian di internet yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti.

Penelusuran data online menurut Burhan Bungin adalah :

> Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis" (Bungin, 2008: 148).

Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber yang online sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa "search engine" seperti: google, yahoo, dan blog karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan online untuk umum.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.

3.2.2.1 Studi Kepustakaan

Penulis mengambil teknik pengambilan data berdasarkan referensi buku-buku, menelaah teori-teori yang digunakan .Referensi buku-buku penulis dapatkan dari kepunyaan penulis sendiri, perpustakaan, dari teman-teman sampai pada perpustakaan kampus lainnya yang mempunyai jurusan yang sama yaitu ilmu komunikasi, dan searching di internet. Selain itu penulis juga melihat penelitian-penelitian dengan kajian yang sama yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum penulis sebagai rujukan atau referensi agar penelitian yang dilakukan oleh penulis bisa terlaksana dengan baik.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Informan dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dan tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Informan diambil berdasarkan "penilaian" (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan informan. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, sebagai penulis, penulis

memahami ciri dan karakteristik objek atau informan yang sesuai dengan persyaratan dan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut **AM Huberman & MB Miles** dalam **Bungin** mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang *cross check data*. (Bungin, 2001)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *informan* untuk menjawab dan memberikan informasi kepada peneliti. *Informan* orang dalam pada latar penelitian artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar penelitian. Jadi, ia harus banyak pengalaman tentang latar penelitian dan secara sukarela menjadi anggota tim walaupun bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Untuk menguji kebenaran informasi kebenaran lebih lanjut dilakukan wawancara dengan orang-orang yang tahu dan mengerti tentang orang-orang yang telah ditetapkan untuk dijadikan sampel penelitian. *Informan* penelitian dalam penelitian in berupa sample

dimana, menurut Ulber Silalahi, sample adalah bagan dari populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah pemilihan siapa subyek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Jadi pada penelitian ini tidak ditentukan jumlah sampel yang diperlukan. Sampel di ambil berdasarkan kualitas informasi atau pada mereka yang mengerti permasalahan perilaku pemandu lagu karaoke. Dalam artian pengambilan sampel didasarkan atas jumlah informasi atau kecukupan jumlah data-data yang dibutuhkan dan bukan banyaknya sampel atau orang yang memberi informasi (*informan*).

Adapun kualifikasi dari penentuan pemandu lagu karaoke sebagai informan adalah lamanya bekerja dan perbedaan tempat karaoke.

Untuk lebih jelas, Informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Keterangan
1	Intan Anggi	Pemandu Lagu Karaoke Velvet
2	Ninda	Pemandu Lagu Karaoke Vegas
3	Putrie Anti	Pemandu Lagu Karaoke El-Cavalo

Sumber : *Data Peneliti, Februari – Juli 2013*

3.2.3.2 Key Informan

Dari keterangan dan penjelasan yang didapatkan, kemudian dipastikan beberapa orang yang akan dijadikan sampel sekaligus memastikan penggolongannya. Dari sini juga dibuat nomorisasi tingkatan orang-orang yang menjadi sampel. Orang yang berada pada tingkatan teratas diberi istilah *key informan*

Setelah memperoleh informasi nantinya dari informan diharapkan dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, menyeluruh dan bervariasi sampai pada akhirnya dihentikan dan dikonsultasikan kepada k*ey informan.* Dan sebagai *key informan* dalam penelitian ini adalah manajer karaoke dan orang-orang terdekat.

Table 3.2

Key Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Keterangan
1	Agil	Manager Karaoke
2	Rian	Keluarga salah satu PL Karaoke dan pemakai jasa PL Karaoke

Sumber : *Data Peneliti, Februari – Juli 2013*

3.2.4 Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain*" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)*

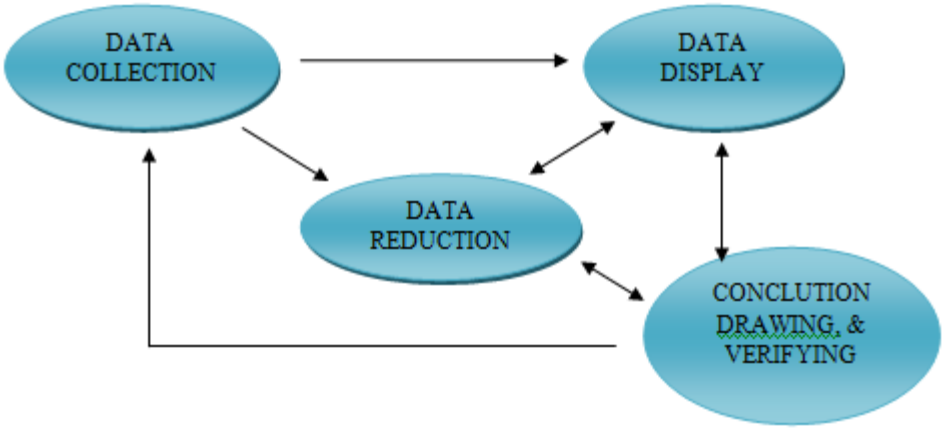
Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

> Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber : Faisal (dalam Bungin, 2003:69)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinue dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui kajian perilaku pemandu lagu karaoke di kota Bandung.

3.2.4.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck* :

1. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2010:208)
2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
3. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.2.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2013 sampai Juli 2013.

Adapun waktu penelitian ditampilkan dalam tabel:

Tabel 3.3

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				July			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																								
2.	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3.	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4.	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
5.	Seminar UP																								
6.	Pengumpulan Data																								
	Wawancara																								
	bimbingan																								
7.	Pengolahan Data																								
	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8.	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9.	Penyusunan Bab I-V																								
10.																									

Sumber : *Data Peneliti, Februari – Juli 2013*